

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia merupakan salah satu kelompok usaha yang paling banyak jumlahnya. UMKM dapat membantu mempercepat laju pertumbuhan ekonomi suatu negara karena sektor ini akan banyak menyerap tenaga kerja. Pada saat krisis ekonomi terjadi di Indonesia pada tahun 1998, dapat dilihat banyak perusahaan *collapse* hal ini disebabkan oleh besarnya ketergantungan Indonesia dengan pihak asing, ketergantungan tersebut menyebabkan tidak hanya perusahaan di Indonesia ikut *collapse*, tetapi rakyat miskin juga dibuat menderita serta para konglomerat pun terlilit hutang.

Gresik merupakan kota yang mengalami perkembangan cukup pesat di sektor industri, dari mulai industri rumahan hingga industri yang berskala besar. Hal ini juga didukung oleh beberapa industri yang tumbuh disetiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Gresik. Beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Gresik memiliki peran yang cukup penting bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik.

Pengembangan Unit Kecil Menengah (UKM) dipedesaan saat ini semakin mendapat perhatian dari pemerintah, keberadaan UKM memiliki peran penting dalam laju perekonomian Indonesia. Dalam hal ini UKM memberikan kontribusi penciptaan lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Hal ini didukung dengan perhatian pemerintah Jawa Timur dengan pemberdayaan UKM yang

dimasukkan dalam salah satu poin arah kebijakan pembangunan melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2006-2008. Di dalamnya disebutkan bahwa pemberdayaan UKM dan koperasi dilakukan melalui program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UKM, program pemberdayaan usaha skala mikro, pengembangan sistem pendukung usaha, penciptaan iklim usaha dan peningkatan kualitas.

Perkembangan perekonomian Indonesia pada saat ini bisa diukur oleh maraknya pembangunan pusat perdagangan. Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Menurut bentuk fisik, pusat perdagangan dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pusat perbelanjaan modern. Dari sisi kepentingan ekonomi, semakin meningkatnya jumlah pusat perdagangan, baik yang tradisional maupun modern mendorong terciptanya peluang kerja bagi banyak orang.



Gambar 1.2
Posisi Relatif Pertumbuhan Ekonomi
Gresik, Jawa Timur, dan Nasional

Ekonomi Kabupaten Gresik mengalami pertumbuhan sebesar 6,15% pada tahun 2015 Ditinjau berdasarkan posisi relatif Gresik terhadap Jawa Timur, pertumbuhan ekonomi Gresik di atas ekonomi Jawa Timur yang mengalami pertumbuhan 5,44% pada tahun 2015. Kondisi ini selaras bila ditinjau dari posisi relatif Gresik terhadap nasional pada tahun 2015 yang tumbuh 4,79 persen. Dapat dilihat pada gambar 1.2

Tabel 1.2
Rekap Jumlah UMKM Kabupaten Gresik Tahun 2011-2015

Pengusaha	2011	2012	2013	2014	2015
Mikro	162.319	163.959	165.616	167.273	168.946
Kecil	17.344	17.570	17.748	17.926	18.106
Menengah	1.422	1.477	1.452	1.467	1.482
Total	181.085	183.006	184.816	186.666	188.534

Sumber : Diskoperindag Kab. Gresik

Salah satu kontribusi terbesar perkembangan ekonomi berasal dari sektor UMKM. Data tabel 1.2 menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM di Gresik merupakan alternatif pilihan yang dapat digunakan untuk mengembangkan ekonomi daerah. UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gresik (DISKOPERINDAG) memiliki jumlah yang cukup tinggi dan selalu meningkat setiap tahunnya. Menurut Hari Wahyudi SE.MM selaku Kasi pemodalan DISKOPERINDAG Kab. Gresik Kota Gresik sebagai kota perdagangan dan jasa tidak mengherankan apabila memiliki banyak produk unggulan. Kerupuk Ikan merupakan salah satu makanan khas termasuk

salah satu produk unggulan yang ada di Kota Gresik. Hal ini banyak peminat yang menyukai makanan khas dari desa Srowo Sidayu Gresik ini.. Selain itu dengan adanya pengolahan Kerupuk Ikan , secara tidak langsung akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Karena usaha ini telah mampu menyerap banyak tenaga kerja, mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Kota Gresik khususnya di kecamatan Sidayu

Sawir (2009;23) Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula dimaksudkan dana yang harus tersedia untuk membiayai operasi perusahaan. Menurut Ardiansyah (2013) Modal memiliki hubungan yang positif dengan pendapatan dimana, jika modal di tambah untuk memperbesar usaha maka pendapatan yang di dapatkan semakin meningkat dalam hal ini modal bagi pengusaha juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniartini (2010) dengan menyatakan bahwa hasil analisis data menunjukkan secara serempak modal, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan kerajinan ukiran kayu. Secara parsial modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan sementara teknologi tidak berpengaruh terhadap pendapatan kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

Selain faktor modal, tingkat pendapatan pelaku usaha juga ditentukan oleh penggunaan tenaga kerja dapat pula meningkatkan jumlah pendapatan pengusaha tekstil. Santayani (2006) dan syarifuddin (2008) menyatakan bahwa dengan tambahan jumlah tenaga kerja akan memungkinkan adanya pelayanan yang lebih

baik kepada konsumen, baik dalam arti kualitas maupun kuantitas layanan pekerjaan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Lamia (2013) mengatakan jumlah tenaga kerja signifikan mempengaruhi pendapatan usaha nelayan di Kecamatan Tumpaan.

Sehubungan dengan latar belakang yang ada, maka peneliti tertarik untuk mengangkat dalam suatu tulisan ilmiah sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi dengan mengambil judul “Pengaruh Modal Kerja dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan pada Pedagang Kerupuk Ikan di Desa Srowo Sidayu Gresik”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan dalam latar belakang, maka diajukan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pada Pedagang Kerupuk Ikan di Desa Srowo Sidayu Gresik ?
2. Apakah tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pendapatan Pedagang Kerupuk Ikan di Desa Srowo Sidayu Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Modal Kerja secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pendapatan Pedagang Kerupuk Ikan di Desa Srowo Sidayu Gresik ?

2. Untuk mengetahui Tenaga Kerja secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pendapatan Pedagang Kerupuk Ikan di Desa Srowo Sidayu Gresik ?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pedagang kerupuk ikan di desa Srowo Sidayu Gresik

Dari penelitian ini diharapkan akan menambah atau memberikan sumbangan yang positif bagi Pedagang kerupuk ikan, karena dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah modal dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan yang pedagang kerupuk ikan dapatkan.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan para pedagang kerupuk ikan.
2. Bagi Dinas UKM
 - a. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan sektor pedagang di desa Srowo Sidayu Gresik
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi perkembangan perekonomian di desa Srowo sidayu Gresik

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terutama penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi laba pada pedagang kerupuk ikan lainnya

